

ABSTRAK

Penyerbuan yang dilakukan oleh Aparat Keamanan Ekuador terhadap Kedutaan Besar Mexico di Quito bertujuan untuk menangkap Jorge Glas, Mantan Wakil Presiden Ekuador yang mencari perlindungan Suaka, telah menimbulkan konflik diplomatik dan persoalan hukum internasional. Penelitian ini menganalisis kewajiban Kedutaan Besar Mexico untuk menyerahkan Jorge Glas kepada Pemerintah Ekuador serta menilai apakah penyerbuan tersebut melanggar Prinsip Inviolability Misi Diplomati sesuai dengan yang diatur Vienna Convention 1961 tentang Hubungan Diplomati yang menimbulkan pertanggungjawaban kepada negara penerima. Penelitian ini merupakan penelitian hukum yuridis-normatif menggunakan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan kasus. Data diperoleh melalui library research dan web research, yang kemudian dianalisis menggunakan metode interpretasi hukum, khususnya interpretasi sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kedutaan Besar Mexico tidak berwenang memberikan suaka diplomatik kepada Jorge Glas, dikarenakan Jorge Glas merupakan pelaku kejahatan biasa yang telah dinyatakan bersalah terhadap kasus penerimaan suap dan penyalahgunaan dana oleh pengadilan berwenang di Ekuador dan belum menyelesaikan sisa hukumannya, sehingga pemberian suaka tersebut harus diakhiri dengan penyerahan Jorge Glas kepada Otoritas Negara Ekuador. Penyerbuan yang dilakukan oleh Aparat Keamanan Ekuador ke Kedutaan Besar Mexico merupakan pelanggaran terhadap kewajiban internasional, terutama perlindungan terhadap Prinsip Inviolability Misi Diplomati yang dapat diatribusikan kepada Ekuador dan menimbulkan pertanggungjawaban kepada Ekuador. Ekuador diwajibkan untuk memberikan reparasi penuh atas kerugian yang timbul. Negara Penerima harus menghormati dan menjunjung tinggi Prinsip Inviolability Misi Diplomati serta menyelesaikan sengketa diplomatik melalui langkah-langkah damai dan diplomatik daripada menggunakan tindakan koersif. Selain itu, Diperlukan pengaturan yang lebih jelas dalam hukum internasional terkait dengan pemberian suaka diplomatik serta tindakan-tindakan yang dapat dilakukan tanpa melanggar Inviolability Premise of the Mission.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab Negara Penerima, Prinsip Inviolability, Misi Diplomati, Vienna Convention 1961 tentang Hubungan Diplomati.*